

**STRATEGI PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM DALAM PENGEMBANGAN
PRODUK PARIWISATA KREATIF PADA HUTAN PINUS ROMBENG DI
KABUPATEN BANTAENG**

**ALVIRA TRINANDA (2048019)NUR ANNISA (2048021)RIDHA KHAIRUNNISA BASSO (208052)
RIZKY MUTIARA (2048053)SITY RAMDHANI ARIFIN (2048054)ADINDA NURFITRI FAHRANI.T.T
(2048084) SITI NAILA ZALZADILA (2048085) A.AL ADHIM WALUDIN MA'SHUM (2048088)**

Dr.H.Darwis,S.Sos.,MM dan Dr.Andi Hasbi,MM

Destinasi Parlwisata

Politeknik Pariwisata Makassar 2021

Abstract. This study aims to create creative tourism products that take advantage of the natural potential that exists around the ragged pine forest. The Pinus Rombeng Forest has various types of natural potential which can be identified based on the 3A aspects, namely attractions, accessibility, and amenities. In this study use descriptive qualitative research. The data collection techniques used were observation, interviews, documentation and literature studies related to the Rombeng Pine Forest the data collected were analyzed using a qualitative descriptive model with a 3A approach. Determination of research informants using purposive sampling method. The pupose of this study was to determine the strategy for utilizing the natural resources of the Pinus Rombeng Forest in Bontolojong village as an agro tourism.

The result of this study indicate a strategy in utilizing natural resources in the Pinus Rombeng Forest by providing activities for tourists with the help of the community when harvesting gardens. These activities serve as education for the community and provide interesting and fun activities when visiting this touris attraction. from the harvest, tourists can taste the typical culinary of LCK and onion chips typical of Bonto Lojong village. Improving management and utilizing existing resources by applying the value of Sapta Pesona so that all plans and concepts implemented can be realized properly. From the 3A concept, it can be seen the advantages and disadvantages that must be considered by any party in supporting this tourist attraction, it can be better.

Keywords: Development Strategy, Natural Resources and Crative Tourism Products

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk membuat produk pariwisata kreatif yang memanfaatkan potensi alam yang ada di sekitar hutan pinus rombeng. Hutan Pinus

Rombeng memiliki potensi alam yang beragam jenis yang dapat diketahui berdasarkan aspek 3A yaitu atraksi, aksesibilitas dan amenitas. dalam Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan terkait dengan Hutan Pinus Rombeng. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model deskriptif kualitatif dengan pendekatan 3A. Penentuan informan penelitian menggunakan metode purposive sampling. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemanfaatan Sumber Daya Alam yang dimiliki Hutan Pinus Rombeng dalam menciptakan produk pariwisata kreatif yang dapat berpengaruh bagi perkembangan desa Bontolojong sebagai Wisata Agro.

Hasil Penelitian ini menunjukkan strategi dalam memanfaatkan sumber daya alam di Hutan Pinus Rombeng ini dengan memberikan aktivitas bagi wisatawan dengan bantuan masyarakat ketika memanen kebun. Aktivitas tersebut sebagai edukasi kepada masyarakat dan memberikan aktivitas menarik dan menyenangkan ketika mengunjungi daya tarik wisata ini. dari hasil panen tersebut, wisatawan dapat merasakan kuliner khas LCK dan kripik bawang khas desa Bonto Lojong. Meningkatkan pengelolaan dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan menerapkan nilai sapta pesona aga segala rencana dan konsep yang dilaksanakan dapat terwujud dengan baik. Dari konsep 3A dapat diketahui kekurangan dan kelebihan yang harus diperhatikan pihak manapun dalam mendukung daya tarik wisata ini bisa menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Sumber Daya Alam Dan Produk Pariwisata Kreatif

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kunjungan sebuah tempat yang memiliki keunikan dan keindahan dari suatu fenomena alam, buatan maupun sosial dengan berbagai pengalaman wisata. Pariwisata juga merupakan sebuah tempat wisata dengan fasilitas lengkap yang dapat dikunjungi baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Adanya pariwisata memberikan manfaat dan peluang bagi setiap orang dalam mengembangkan daerah tersebut. Selain itu, pengembangan pariwisata berdampak bagi kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas lingkungan sekitar dan melestarikan budaya setempat.. Pariwisata menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009) adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multi-dimensi serta multi-sektor yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

Kabupaten Bantaeng memiliki berbagai daya tarik wisata alam yang sangat menarik dan memiliki potensi untuk dikembangkan. Terdapat daya tarik wisata yang ada di Desa Bontolojong yang dimana desa ini merupakan Agrowisata. Daerah ini terkenal dengan keindahan alam pegunungan dan suhu udara yang dingin. Desa Bonto Lojong memiliki daya tarik wisata yang menjadi ciri khas desa bonto lojong dan sangat diminati wisatawan. Salah satu minat yang menarik dikunjungi wisatawan adalah fenomena keindahan alam dengan pengelolaan yang baik dan mampu membuat wisatawan nyaman untuk mengunjungi tempat tersebut. Daya tarik wisata dengan keindahan alam yang unik dan menarik di Kabupaten Bantaeng berada di Hutan Pinus Rombeng.

Hutan Pinus Rombeng terletak di Desa Bonto Lojong, Uluere, Kabupaten Bantaeng. Hutan Pinus Rombeng Berada di lokasi wisata yang merupakan kawasan hutan. Hutan Pinus Rombeng memiliki luas lahan sekitar 63 hektar dan dikelola oleh UPT KPHL, XV Jeneberang II, Dinas Pariwisata Bantaeng dan kelompok sadar wisata yakni masyarakat setempat. Hutan Pinus Rombeng ini mempunyai keunikan fenomena alam yang berbeda dari pinus lainnya. Kata "Rombeng" berasal dari Bahasa Makassar yang berarti bergimbal, dimana kata tersebut diambil dari ciri daunnya yang lebat dan tidak teratur. Pohon pinus ini memiliki serabut corak batang yang unik dengan getah yang minim berbeda dengan jenis pinus pada umumnya.

Hutan Pinus Rombeng telah menjadi lokasi wisata yang selalu ramai dikunjungi baik wisatawan lokal maupun luar daerah Kabupaten Bantaeng. Lokasi yang ditempuh dari pusat kota Bantaeng menuju Hutan Pinus Rombeng kurang lebih 20 km dan dapat ditempuh selama sekitar 1 jam. Meski cukup jauh dari pusat kota Bantaeng, perjalanan akan terbayarkan dengan pesona alam pegunungan ketika mulai memasuki Desa Bonto Lojong. Ditambah lagi dengan keindahan berbagai jenis tanaman sayuran yang hijau dapat memanjakan mata anda. Kemudian, dengan suasana yang sangat sejuk dan membuat suasana hati lebih akan yang Sampai di nyaman. Hutan Pinus Rombeng, akan kembali dimanjakan dengan keindahan alam yang dikelilingi pohon Pinus. Pengunjung juga dapat menikmati beberapa spot foto yang telah disediakan. Bagi pengunjung yang ingin menginap, bisa memasang

tenda dan bebas memilih titik yang disukai dalam wilayah Hutan Pinus Rombeng. Pengunjung bebas membawa tenda sendiri atau apabila tidak mau repot bisa menyewa tenda yang disediakan pengelola.

Menurut Hermantoro (2011), pariwisata kreatif merupakan bentuk dari konsep pariwisata yang bertanggung jawab terhadap keberadaan komunitas lokal. Produk Pariwisata Kreatif juga dapat dipahami sebagai sebuah produk yang dirancang sedemikian rupa dari hasil pikiran kreatif dalam menghasilkan keuntungan dan menarik minat wisatawan. Sehingga Wisatawan dapat menikmati konsep rancangan dari daya tarik wisata yang menawarkan berbagai aktivitas. Salah satu produk pariwisata kreatif yang sangat berpotensi untuk dikembangkan di sekitar DTW Hutan Pinus Rombeng ini yakni pada Sumber daya alam yang dimiliki. Produk pariwisata kreatif sangat penting dilakukan dengan memberdayakan masyarakat melalui kegiatan UMKM untuk menciptakan produk kreatif yang memanfaatkan sumber daya alam. Sehingga sumber daya alam dapat dijadikan sebagai penunjang hidup dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar

Potensi sumber daya alam yang ada di daya tarik wisata Hutan Pinus Rombeng dan sekitarnya belum sepenuhnya dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Namun terdapat sumber daya alam yang berpotensi dikembangkan dan menghasilkan peluang bagi masyarakat setempat. Sumber daya alam ini berpotensi untuk dijadikan sebuah produk pariwisata kreatif dalam meningkatkan kunjungan dan aktivitas wisatawan yang menarik, sehingga wisatawan tidak bosan untuk menikmatinya. Potensi sumber daya alam merupakan peluang yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dan melestarikan sumber daya alam. Menurut Rahma (2020) potensi sumber daya alam bermanfaat dalam mendongkrak devisa negara melalui sektor pariwisata dan meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berada di daerah sekitar tersebut. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat setempat perlu menyadari pentingnya memperhatikan Sumber Daya Alam yang dapat memberikan manfaat bagi wisatawan ketika mengunjungi Hutan Pinus Rombeng.

Maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul: **"Strategi Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Pengembangan produk pariwisata kreatif pada Hutan Pinus Rombeng Kabupaten Bantaeng"** dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi pemanfaatan yang tepat pada Sumber Daya Alam Sebagai Produk Pariwisata Kreatif di Hutan Pinus Rombeng?
2. Apakah manfaat potensi Sumber Daya Alam di Hutan Pinus Rombeng sebagai Produk Pariwisata Kreatif?

II. KAJIAN TEORI

Strategi

Strategi adalah cara dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran atau objective). Strategi harus mampu membuat semua bagian saling berkaitan satu dengan yang lain yang luas menjadi satu, terpadu untuk mencapai tujuan akhir (sasaran atau objective) menurut Prawironegoro dan Rivai (2015:9). Strategi juga merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu. Di dalam Strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi factor pendukung yang dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

sesuai

Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan ke dua kata tersebut. Strategi sering dikaitkan dengan Visi dan Misi, walaupun strategi biasanya lebih terkait dengan jangka pendek dan jangka Panjang.

Pariwisata Kreatif

Pengembangan konsep pariwisata kreatif sebagai solusi efektif menawarkan bentuk pariwisata yang berbeda kepada wisatawan. Produk pariwisata kreatif berbasis potensi sumber daya alam memberikan kesempatan dan ruang baru bagi daya tarik wisata untuk mengeksplorasi potensi yang dimiliki (Kostopoulou, 2013). Menurut Resmawa dan Masrurroh (2019) mengungkapkan bahwa Creative tourism merupakan sebuah kegiatan pariwisata dimana para wisatawan dapat mengembangkan potensi kreatif mereka melalui partisipasi aktif didalam pengalaman belajar seni, warisan atau karakter khusus dari tempat yang dikunjungi. Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pariwisata kreatif merupakan sebuah produk yang dapat mengedukasi untuk ditawarkan kepada wisatawan dalam memberikan manfaat secara financial bagi daya tarik wisata, masyarakat sekitar dan daerah tersebut.

Potensi Sumber Daya Alam

Pengertian sumber daya alam menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 1982 Pasal (5) menyebutkan bahwa sumber daya alam adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya manusia, sumber daya hayati, sumber daya non hayati dan sumber daya buatan. Sumber daya kelautan merupakan sumber daya yang meliputi, wilayah yang luas yang mencakup kehidupan laut (flora dan fauna, mulai dari organisme mikroskopis) mulai dari perairan dalam sampai ke daerah pasang surut dipantai dataran tinggi dan daerah muara yang luas. Sumber daya alam potensial adalah sumber daya alam yang masih berada di tempat aslinya. Jenis-jenis sumber daya alam berdasarkan pemanfaatannya yaitu sumber daya materi, sumber daya hayati, sumber daya energi, sumber daya ruang, dan sumber daya waktu.

Aspek 3 A

Menurut Yoeti (2002), berhasilnya suatu daya tarik wisata sangat tergantung pada 3A yaitu atraksi (attraccion), aksesibilitas (accessibility) dan fasilitas (amenities). Hal serupa juga disampaikan oleh Middleton (2001:122) memberikan pengertian tentang produk wisata lebih dalam yaitu "The tourist products to be considered as an amalgam of three main components of attraction, facilities at the destination and accessibility of the destination". Dari pengertian tersebut kita dapat melihat bahwa produk wisata secara umum terbentuk disebabkan oleh tiga komponen utama yaitu atraksi wisata, fasilitas di daerah tujuan wisata dan aksesibilitas. Middleton (2001:124) tiga komponen utama dari produk wisata, diuraikan sebagai berikut:

- a. Atraksi

Elemen-elemen yang terdapat dalam suatu atraksi wisata yang secara luas menentukan pilihan konsumen dan mempengaruhi motivasi calon-calon pembeli diantaranya :

1. Atraksi wisata alam, meliputi bentang alam, pantai, iklim dan bentukan geografis lain dari suatu destinasi dan sumber daya alam lainnya.
2. Atraksi wisata buatan / binaan manusia, meliputi bangunan dan infrastruktur pariwisata termasuk arsitektur bersejarah dan modern, monument, trotoar jalan, taman dan kebun, pusat konvensi, marina, ski, tempat kepurbakalaan, lapangan golf, toko-toko khusus dan daerah yang bertema.
3. Atraksi wisata budaya, meliputi sejarah dan cerita rakyat (legenda), agama dan seni, teater musik, tari pertunjukkan dan museum. Beberapa dari hal tersebut dapat dikembangkan menjadi event khusus, festival, dan karnaval.
4. Atraksi wisata sosial, meliputi pandangan hidup suatu daerah, penduduk asli, bahasa, dan kegiatan-kegiatan pertemuan sosial.

b. Amenitas/Fasilitas

Terdapat unsur-unsur di dalam suatu atraksi atau berkenaan dengan suatu atraksi yang memungkinkan pengunjung untuk menginap dan dengan kata lain untuk menikmati dan berpartisipasi di dalam suatu atraksi wisata. Hal tersebut meliputi :

1. Akomodasi meliputi hotel, desa wisata, apartment, villa, caravan, hostel, guest house dan sebagainya.
2. Restoran, meliputi dari makanan cepat saji sampai dengan makanan mewah.
3. Transportasi di suatu atraksi, meliputi taksi, bus, penyewaan sepeda dan alat ski di atraksi yang bersalju.
4. Aktivitas, seperti sekolah ski, sekolah berlayar dan klub golf.
5. Fasilitas-fasilitas lain, misalnya pusat-pusat bahasa dan kursus keterampilan.
6. Retail Outlet, seperti toko, agen perjalanan, souvenir, produsen camping. 7. Pelayanan-pelayanan lain, misalnya salon kecantikan, pelayanan informasi, penyewaan perlengkapan dan kebijaksanaan pariwisata.

c. Aksesibilitas

Elemen-elemen ini adalah yang mempengaruhi biaya, kelancaran dan kenyamanan terhadap seorang wisatawan yang akan menempuh suatu atraksi. Elemen-elemen tersebut ialah:

1. Infrastruktur
2. Jalan, bandara, jalur kereta api, pelabuhan laut, marina.
3. Perlengkapan, meliputi ukuran, kecepatan, jangkauan dari sarana transportasi umum.
4. Faktor-faktor operasional seperti jalur/rute operasi, frekuensi pelayanan, dan harga yang dikenakan.
5. Peraturan Pemerintah yang meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan transportasi.

Faktor utama dalam daya tarik wisata diantaranya atraksi, yaitu sesuatu yang memiliki keunikan sebagai ciri khas yang dimiliki sebuah tempat wisata yang akan mampu membuat para wisatawan berminat untuk datang berkunjung (Kusumaningrum, 2009). Esensi dari tujuan suatu perjalanan wisata adalah adanya atraksi (sesuatu yang menarik) yang hendak dikunjungi dimana atraksi tersebut merupakan aspek sentral dari pariwisata. Atraksi wisata tersebut memiliki berbagai karakteristik dan kesemuanya memiliki tendensi untuk menarik wisatawan datang mengunjunginya (Pendit, 2002). Secara singkat, suatu atraksi wisata akan

menyediakan motivasi awal wisatawan untuk datang berkunjung dan menjadi gambaran yang wisatawan bayangkan dan membawa mereka datang.

Menurut Sunaryo (2013: 173), aksesibilitas pariwisata dimaksud sebagai "segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi maupun tujuan wisata terkait". Faktor-faktor yang penting dan terkait dengan aspek aksesibilitas wisata meliputi petunjuk arah, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, frekuensi transportasi menuju lokasi wisata dan perangkat lainnya.

Menurut Rosita dan Marhana (2016) bahwa fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Amenitas yaitu fasilitas pariwisata yang dimanfaatkan wisatawan selama berwisata di suatu tempat wisata seperti tempat ibadah, klinik kesehatan, toilet, tempat parkir, *rest area*, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini terletak di Hutan Pinus Rombeng, Dusun Buakang Paliang Desa Bontoljong, Kec. Ulu Ere, Kab. Bantaeng. Penentuan informan penelitian menggunakan metode purposive sampling, yaitu cara penentuan informan yang berdasarkan atas tujuan tertentu dan atas pertimbangan peneliti (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model deskriptif kualitatif dengan pendekatan 3A. Informan penelitian terdiri dari: Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Hutan Pinus Rombeng, Kepala Dinas Pariwisata, pelaku usaha dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Produk Pariwisata Kreatif

Hasil wawancara dan observasi di lapangan menunjukkan bahwa strategi Pengembangan dilakukan dengan menggunakan melalui sosial media dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) terkait dengan potensi pariwisata yang ada di Hutan Pinus Rombeng. kegiatan promosi dilakukan dengan memanfaatkan media online, mengadakan berbagai event tahunan sekaligus memperkenalkan produk UMKM lokal, event musik tradisional gambus, melakukan inovasi untuk berbagai kegiatan atraksi wisata dan produk kreatif lokal. sehingga kegiatan tersebut menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar. Hasil kegiatan wawancara tentang strategi pemanfaatan Sumber daya alam sebagai produk pariwisata kreatif, yang dilakukan memberikan informasi sebagai berikut:

Pendapat dari informan pertama oleh (Kelompok Sadar Wisata/ POKDARWIS), tentang strategi yang digunakan untuk pengembangan produk wisata kreatif sudah dilakukan dengan berbagai macam cara dengan maksud agar potensi atau nilai lebih Hutan Pinus Rombeng akan berdampak pada destinasi wisata bisa lebih dikenal oleh masyarakat secara luas, seperti yang dikemukakan informan di bawah ini :

... "Upaya yang dilakukan POKDARWIS untuk mengembangkan produk wisata kreatif, dilakukan dengan berbagai macam cara, misalnya : melakukan promosi potensi wisata dengan mengadakan beberapa event baik itu event tahunan maupun event dalam rangka peringatan, serta mengadakan camp kolaborasi dengan komunitas-komunitas pejalan ataupun komunitas lainnya untuk menjalin tali silaturahmi. Di Pinus Rombeng juga biasa menampilkan atraksi budaya yaitu "a'manca" tidak hanya itu, warga lokal juga gemar memainkan alat musik tradisional yaitu kecapi..."

Pendapat dari informan ke 2 oleh (Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng) antara lain, sebagai berikut:

... "terkait dengan strategi pengembangan wisata alam khususnya produk wisata, produk pariwisata kreatif yang dilakukan dalam bentuk edukasi bank sampah, pembuatan produk dengan mengangkat tema daya tarik wisata tersebut serta pembuatan buah tangan seperti stiker dan juga gantungan kunci sebagai oleh-oleh dari daya tarik wisata tersebut..."

Pendapat dari informan ke 3 oleh (Pelaku Usaha) terkait dengan jenis produk kreatif yang dikembangkan di desa tersebut antara lain, sebagai berikut :

..."rencana produk industri kreatif yang dikembangkan sebagian besar dalam bentuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dilakukan oleh masyarakat setempat, misalnya pembuatan kripik bawang khas desa tersebut serta bucket sayuran hasil kebun warga setempat".."

Pendapat informan penelitian ke 4 (Masyarakat), terkait dengan respon masyarakat setempat terhadap rencana pemerintah desa untuk menjadikan bonto lojong sebagai desa wisata, sebagai berikut :

“rencana bonto lojong sebagai desa wisata sangatlah didukung oleh masyarakat setempat, sehingga banyak masyarakat yang mendapatkan lapangan kerja seperti membuka warung, lahan parkir dan juga menjadikan rumah mereka sebagai homestay. Sangat banyak masyarakat setempat yang tertarik memanfaatkan peluang ini karena menguntungkan, tidak hanya itu hasil kebun dari masyarakat setempat juga dapat dijadikan buah tangan bagi wisatawan” ...

Adapun permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata, antara lain seperti yang dikemukakan oleh beberapa informan sebagai berikut: Pendapat informan penelitian (Kepala Dinas Pariwisata), terkait dengan pentingnya kolaborasi dengan sanggar seni dan juga masyarakat setempat agar ciri khas dari desa tersebut dapat dilestarikan, sebagai berikut :

... ”untuk kegiatan kesenian di desa ini butuh perhatian yang lebih dan juga butuh kerja sama dengan sanggar seni, karena khususnya dengan begitu ketika wisatawan berkunjung, mereka dapat melakukan aktivitas tidak hanya camp saja tetapi juga memiliki aktivitas wisata lain. Selain itu, di desa ini juga wisatawan dapat terjun langsung ke kebun masyarakat untuk menyaksikan ataupun terjun langsung dalam proses tanam menanam dan juga panen hasil kebun. Nah, kegiatan ini juga sangat bermanfaat bagi wisatawan karena termasuk dalam wisata edukasi” ...

Pendapat lainnya tentang hambatan terkait pengembangan desa wisata, dari sisi masyarakat dan kesiapan masyarakat dalam menjadikan bonto lojong sebagai desa wisata, juga dikemukakan oleh informan (Tenaga Ahli Pendamping Desa) sebagai berikut :

“perlu adanya sosialisasi yang lebih intens kepada masyarakat untuk bisa bekerja bersama-sama dalam mensukseskan rencana pengembangan desa wisata, misalnya memberikan pelatihan homestay bagi masyarakat setempat dikarenakan rumah-rumah penduduk sekitar sangatlah berpotensi untuk dijadikan homestay dan juga mengadakan pelatihan pemandu wisata. Selain daripada itu, masyarakat juga harus diberi pemahaman mengenai manajemen pengelolaan suatau daya tarik agar dapat bekerja sama dengan pemerintah dan tidak menimbulkan cekcok dengan warga setempat ketika pemerintah mulai ikut turun tangan dalam pengembangan desa wisata tersebut” ...

Potensi Sumber Daya Alam yang Dimiliki Hutan Pinus Rombeng

Hasil wawancara dan observasi di lapangan menunjukkan bahwa terdapat beragam potensi Sumber Daya Alam yang dimiliki Hutan Pinus Rombeng, antara lain potensi Sumber Daya Alam dalam bentuk wisata Hutan Pinus, wisata perkebunan (kol, bawang, kentang) wisata air terjun, wisata tracking, wisata edukasi dan wisata minat khusus. Hasil kegiatan wawancara tentang potensi Sumber Daya Alam yang dimiliki daya tarik wisata hutan pinus rombeng yang dilakukan memberikan informasi sebagai berikut:

Pendapat informan ke 1 (POKDARWIS), terkait dengan beragamnya potensi alam yang dikembangkan di desa tersebut untuk menunjang keberagaman destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi, antara lain sebagai berikut :

...“Sumber Daya Alam yang dimiliki Hutan Pinus Rombeng, antara lain: wisata alam kebun bawang, kol dan kentang dengan aktifitas panen setiap 3 bulan sekali, hutan pinus yang punya ciri khas dari pinus yang ada di daerah lainnya, juga terdapat air terjun kalilawar”

Pendapat dari informan ke 2 oleh (Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng) antara lain, sebagai berikut:

“Potensi sumber daya alam yang dimiliki desa wisata Gucialit, cukup banyak, misalnya: selain pemandangan alam yang menarik juga memiliki wisata sejarah dengan adanya bangunan kolonial Belanda yang berumur puluhan tahun, untuk disewakan kepada wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang berkunjung ke lokasi tersebut. Desa wisata Gucialit juga memiliki wisata edukasi dan minat khusus yaitu proses pembuatan teh dari awal hingga menjadi produk teh kelas dunia di Pabrik PTPN XII Kebun Kertowono, Kecamatan Gucialit, wisatawan dapat melihat proses pembuatan teh dan belajar mengenal kualitas teh yang diolah dalam bentuk bubuk kasar menjadi minuman yang siap untuk dinikmati, dengan ditemani para ahli peracik teh kita mendapatkan pengetahuan baru mengenai kualitas dan cara menyajikan serta mencoba sensasi teh kualitas dunia..”

Pendapat informan penelitian ke 4 (Masyarakat), terkait dengan respon masyarakat setempat terhadap rencana pemerintah desa untuk menjadikan bonto lojong sebagai desa wisata, sebagai berikut :

“konsep wisata agro dalam mencerminkan wisata agro sangat menarik dan sebagian besar mata pencaharian masyarakat di DTW Hutan Pinus Rombeng ini bekerja sebagai petani, sehingga masyarakat menyetujui akan terbentuknya produk pariwisata kreatif yang mencerminkan wisata agro dengan mengizinkan wisatawan untuk merasakan langsung kegiatan berkebun dari mulai menanam sampai memanen bawang, kentang dan kol.”...

Permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan potensi pariwisata kreatif, dan Sumber daya alam, antara lain seperti yang dikemukakan oleh beberapa informan sebagai berikut:

Pendapat informan penelitian ke 2 (POKDARWIS Hutan Pinus Rombeng), tentang kendala berupa sarana dan prasana pendukung sebuah obyek wisata agar layak dan menarik untuk dikunjungi, yaitu sebagai berikut:

...“Banyak potensi desa wisata yang bisa dieksplorasi agar bisa dijadikan obyek wisata, tetapi ada beberapa kendala yang harus segera ditangani terlebih dahulu, antara lain: sarana jalan yang menuju daya tarik wisata masih kurang layak, infrastruktur pendukung dan sarana informasi tentang obyek wisata baru masih terbatas, produk lokal yang dihasilkan masyarakat setempat di lokasi wisata masih terbatas, sehingga perlu lebih ditingkatkan lagi..”

Pendapat informan penelitian ke 4 (masyarakat), terkait dengan pelestarian nilai kearifan lokal dalam bentuk bangunan ciri khas perkebunan, yang menjadi daya tarik tersendiri sebuah desa wisata, yaitu sebagai berikut:

"Salah satu bentuk sumber daya alam yang menjadi ciri khas disini adalah hutan pinus yang memiliki corak dan daun yang lebat, tetapi sayangnya di beberapa bagian sudah tampak kurang menarik karena banyak kerusakan sehingga butuh upaya perbaikan di dalam daya tarik wisata.."

PEMBAHASAN

Potensi Sumber Daya Alam yang Dimiliki Hutan Pinus Rombeng

Potensi Sumber Daya Alam merupakan potensi yang dimiliki terkait dengan kondisi Sumber Daya Alam yang dimiliki oleh suatu daerah. Kehidupan manusia di bumi tak luput dari SDA yang sudah terbentuk ribuan tahun lalu. Manusia tak bisa lepas dari sumber daya alam pada setiap aktivitas mereka baik secara langsung maupun tidak langsung. Contoh sumber daya alam (SDA) yang dapat diperbaharui adalah air, udara, dan tanah. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah SDA yang dapat dibentuk kembali oleh alam dengan siklus yang relatif cepat. Maka dari itu sumber daya alam yang ada di hutan pinus rombeng ini mempunyai potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai aktivitas wisatawan.

Hutan Pinus Rombeng merupakan salah satu daya tarik wisata yang terletak di Dusun Buakang Paliang Desa Bontolojong, Kec. Ulu Ere, Kab. Bantaeng dengan ketinggian antara 1.200-1.700 mdpl dan memiliki jarak ± 40 km dari pusat kota Bantaeng atau jarak tempuh sekitar 60 menit. Kata "Rombeng" berasal dari Bahasa Makassar yang berarti bergimbal, dimana kata tersebut diambil dari ciri daunnya yang lebat dan tidak teratur berbeda dengan jenis pinus pada umumnya. Pohon pinus ini memiliki serabut yang tebal dan corak batang yang unik dengan getah yang minim.

Menurut salah satu tokoh warga setempat atas nama "Dg. Sakari" hutan ini diperkirakan sudah ada pada tahun 1940-an dan ditanam oleh Orang Belanda. Hutan Pinus ini pada awalnya dijadikan pembukaan lahan ilegal yang mengakibatkan sering terjadinya penebangan liar dan kebakaran hutan. Dengan dialihkannya menjadi tempat wisata, mindset masyarakat sudah mulai berubah dan dibentuklah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang berharap untuk bisa memajukan ekonomi masyarakat setempat dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Pinus Rombeng memiliki ± 74 H dan sangat cocok untuk wisatawan yang ingin menyatu dengan nuansa alam seperti camping, tracking dan aktivitas lain yang ditawarkan ketika berkunjung di daya tarik wisata Hutan Pinus Rombeng.

Pengembangan potensi sumber daya alam di Hutan Pinus Rombeng ini juga bermanfaat dalam mengedukasi masyarakat dan wisatawan ketika mengunjungi desa Bonto Lojong yang menjadi wisata agro. Penelitian ini menjadi hal penting dalam menciptakan produk pariwisata kreatif yang dapat mengedukasi wisatawan. Strategi ini diharapkan mampu menghasilkan wisata yang memanfaatkan keseluruhan potensi alam yang ada di Hutan Pinus Rombeng. Sehingga wisatawan mendapatkan gambaran mampu membawa kesan yang dapat menggambarkan hutan pinus rombeng yang berada di desa Bontolojong sebagai wisata agro. Adapun Sumberdaya alam yang dapat dilihat berdasarkan aspek 3A antara lain, sebagai berikut:

Atraksi wisata adalah salah satu aspek daya tarik wisata yang paling utama dalam menarik minat berkunjung wisatawan. Atraksi juga dapat dikatakan sebuah tempat yang mempunyai keunikan dan kealamian potensi sumber daya alam yang dimiliki suatu daya tarik tersebut. Atraksi berdasarkan jenisnya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu, atraksi alam, buatan, budaya. Pada daya tarik wisata Hutan

Pinus Rombeng atraksi yang dimiliki yaitu atraksi alam dan budaya khas Loka yaitu Gambus (makkacapi). Atrakasi alam yang dimiliki Hutan Pinus Rombeng berupa kondisi alam yang masih sangat asri, pemandangan pegunungan, hamparan perkebun dan berbagai jenis pohon pinus yang unik.

Hutan Pinus Rombeng merupakan kawasan hutan lindung yang dimanfaatkan sebagai suatu daya tarik wisata. Pada daya tarik wisata hutan pinus ini terdapat jenis pohon pinus yang unik, dimana jenis pinus ini hanya dapat ditemui di Kabupaten Bantaeng. Untuk menjaga kelestarian dari pohon pinus, dilakukan perawatan khusus oleh pengelola daya tarik wisata dan masyarakat setempat. Adapun bentuk perawatan yang dilakukan adalah tebang

pilih pada pohon-pohon pinus yang telah tua dan dilakukan penanaman kembali untuk menggantikan pohon pinus tersebut.

Tidak hanya menawarkan keindahan alam berupa pohon pinus, di Hutan Pinus Rombeng wisatawan dapat melihat pemandangan alam berupa pegunungan Loka dan perkebunan yang hijau membentang. Keindahan alamnya ini masih sangat asri dan tetap terjaga. Wisatawan dapat melihat secara langsung kegiatan masyarakat setempat. Udara yang masih sejuk dan segar membuat wisatawan betah untuk menghabiskan waktu luangnya di Hutan Pinus Rombeng.

Aksesibilitas merupakan segala sesuatu yang terkait jenis sarana dan rasarana transportasi yang dapat menunjang pergerakan wisatawan dari satu tempat ke tempat yang lain. Dalam hal ini aksesibilitas sangat penting dalam memperhatikan fasilitas jalanan menuju daya tarik wisata khususnya dalam menikmati alam tanpa merusak kealamian sumber daya alam yang ada di daya tarik wisata Hutan Pinus Rombeng. Dengan begitu, wisatawan merasa nyaman ketika melewati jalanan hingga sampai pada daya tarik wisata Hutan Pinus Rombeng. Selain itu perlunya memperhatikan jalan setapak yang ada di dalam kawasan hutan pinus dalam memberikan petunjuk jalan yang jelas. Dalam hal membuat konsep jalur yang dapat memperlihatkan dengan jelas potensi alam yang akan dikembangkan sebagai produk pariwisata kreatif.

Lokasi daya tarik wisata Hutan Pinus Rombeng berada di Desa Bonto Lojong, Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. Jarak daya tarik wisata Hutan Pinus Rombeng dari pusat Kota Bantaeng yaitu sekitar 20 km dengan jarak tempuh kurang lebih 1 jam perjalanan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Akses menuju lokasi ini masih sangat kurang baik, dari segi kondisi jalan masih terbilang alami namun terlalu menguras tenaga untuk sampai ke daya tarik wisata Hutan Pinus Rombeng. Jalanan tersebut juga terbilang sempit untuk dilalui kendaraan besar seperti bus. Untuk itu kondisi jalan pada daya tarik wisata Hutan Pinus Rombeng masih perlu untuk diperbaiki, karena kondisi jalan yang berbatu dan sempit mengakibatkan wisatawan harus jalan kaki untuk sampai ke daya tarik wisata Hutan Pinus Rombeng.

Amenitas merupakan fasilitas yang memberikan pelayanan kepada wisatawan dalam menunjang kegiatan berupa tempat ibadah, rumah makan, toilet sebagai penunjang kebutuhan wisatawan dalam berwisata amenities diperlukan dalam mengembangkan produk pariwisata kreatif. Dalam hal ini amenities diperlukan untuk melengkapi fasilitas yang mampu memberikan kenyamanan bagi wisatawan dalam menunjang kegiatan tersebut. Namun perlu diperhatikan dalam pengadaan fasilitas yang sesuai tanpa meninggalkan keaslian alam tersebut.

Maka dari itu contoh amenities dalam menunjang produk pariwisata kreatif adalah Amenitas yang sangat cocok untuk dikembangkan dalam rangka mempersiapkan suatu daerah yang masih memiliki amenities yang minim namun memiliki potensi alam yang indah sebagai daerah tujuan wisata. poin penting yang harus diperhatikan pada aspek amenities yaitu, desain yang bagus, fasilitas yang baik dan pelayanan yang baik, sehingga sumber daya alam dapat dimanfaatkan dengan baik.

Berdasarkan uraian pembahasan diatas didapatkan hasil bahwa atraksi wisata yang dimiliki berpotensi untuk memanfaatkan sumber daya alam dalam mengembangkan produk pariwisata kreatif. Hal ini dikarenakan atraksi yang ditawarkan berupa kondisi alam yang sangat asri sehingga wisatawan dapat berinteraksi secara langsung dengan alam sesuai dengan konsep atraksi yang dimiliki produk pariwisata kreatif. Tidak hanya menawarkan kondisi alam yang asri, daya tarik wisata ini menawarkan atraksi gunung Loka dan perkebunan dimana wisatawan dapat melihat kegiatan masyarakat lokal melakukan kegiatan bertani dan kegiatan lainnya. Pada aspek aksesibilitas di Hutan Pinus Rombeng masih perlu dibenahi dan dikembangan agar mempermudah wisatawan untuk menjangkau daya tarik

wisata ini. Kondisi jalan yang masih sempit dan kurangnya transportasi umum menuju daya tarik wisata merupakan salah satu faktor penghambat pada aspek aksesibilitas. Ketersediaan amenities di Hutan Pinus Rombeng masih belum memenuhi amenities yang tersedia pada daya tarik wisata ini masih sangat terbatas.

Oleh karena itu diperlukanya pengembangan aspek 3A terkhusus pada aspek aksesibilitas dan amenities yang belum memenuhi pemanfaatan sumber daya alam dalam pengembangan konsep produk pariwisata kreatif. Dari segi aksesibilitas yang perlu diperbaiki adalah kondisi jalan dan penyediaan transportasi umum, sedangkan aspek amenities yaitu standar kualitas dan penambahan jumlah amenities yang ada. Dalam pengembangan aspek 3A ini tentunya dibutuhkan keterlibatan masyarakat dan dukungan pengelola dalam mewujudkan produk pariwisata kreatif. Berbagai potensi yang dimiliki baik produk pariwisata kreatif, sumber daya alam dan kearifan lokal yang dimiliki, beberapa diantaranya memiliki kendala dalam hal sarana dan prasarana pendukung, misalnya akses jalan yang dimiliki beberapa di antaranya masih belum beraspal, dan dukungan produk kreatif yang masih terbatas, sehingga perlu dipersiapkan lebih matang lagi sehingga kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki dapat menunjang kenyamanan dari wisatawan ketika berkunjung ke desa wisata tersebut.

Strategi Pengembangan Produk Pariwisata Kreatif

Hasil kegiatan penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa strategi menciptakan produk pariwisata kreatif dilakukan dengan menggunakan dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) terkait dengan Produk Pariwisata Kreatif, melakukan kegiatan promosi dengan memanfaatkan media online, mengadakan berbagai event wisata, memotivasi masyarakat untuk membantu UMKM lokal bisa lebih kreatif dengan pelayanan yang baik, melakukan inovasi untuk berbagai kegiatan atraksi wisata dan produk kreatif lokal, pembuatan identitas dan ikon Hutan Pinus Rombeng yang berada di desa wisata yang merupakan wisata agro, membudidayakan hasil panen perkebunan disekitar daya tarik wisata hutan pinus rombeng dan memanfaatkan potensi sumber daya alam dalam pengembangan produk pariwisata kreatif sebagai konsep Wisata Agro. Seperti memberikan edukasi, pengalaman tracking, perkemahan dan kegiatan masyarakat yang dapat mendukung terwujudnya produk pariwisata kreatif. Sehingga hal ini mampu menambah pendapatan masyarakat yang sangat bergantung pada daya tarik wisata ini.

Strategi yang dikembangkan untuk mengembangkan produk pariwisata kreatif sebagai wisata agro dengan tujuan agar daya tarik wisata ini bisa menjadi sasaran pemerintah dalam memancing wisatawan untuk mengunjungi daya tarik wisata Hutan Pinus Rombeng. Sehingga wisatawan mengetahui daya tarik wisata ini mempunyai konsep produk pariwisata kreatif sebagai wisata Agro di Desa Bonto Lojong. Untuk mewujudkan produk pariwisata kreatif dapat dilakukan dengan pembuatan sosial media dalam mengupdate informasi terbaru. hal tersebut sebagai media pusat informasi kegiatan pariwisata dan industri kreatif yang dilakukan di daya tarik wisata tersebut agar bisa dipromosikan sekaligus sebagai peluang bagi daya tarik wisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Penggunaan media online memiliki dampak paling besar dalam mempromosikan potensi wisata, menampilkan gambar, video dengan kata yang menarik minat kunjungan wisatawan.

Memberikan inovasi produk antar UMKM lokal, yang dilaksanakan di daya tarik wisata dengan maksud untuk memotivasi masyarakat agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan potensi produk dengan bahan baku lokal yang dimiliki, produk yang sudah dibuat oleh masyarakat meskipun dalam bentuk yang sederhana, tetapi sudah mampu menjadi produk unggulan karena hasil dari inovasi yang dilakukan dengan memaksimalkan potensi daya tarik wisata yang dimiliki, salah satunya adalah produk berupa buket sayuran, pembuatan kuliner LCK (Lame Campur Kaluku) yakni makanan khas desa Bonto Lojong

berbahan kelapa dan kentang hasil panen, dan kripik bawang juga sebagai oleh-oleh khas dari hasil panen bawang yang dapat dinikmati langsung ataupun dibawa pulang.

Pembuatan brand daya tarik wisata pinus rombeng sebagai daya tarik wisata yang mempunyai ciri khas pohon pinus yang bercorak batik dan daun yang lebat. Hutan Pinus Rombeng sebagai wisata agro, dibuat untuk memperjelas sekaligus sebagai penguat citra dan identitas daya tarik wisata dengan lambang buah pinus yang melambangkan kesuburan dari tanah Desa Bonto Lojong dengan berbagai jenis potensi alam.

Masyarakat DTW Hutan Pinus Rombeng sangat ramah sebagian besar sadar akan wisata dalam memberikan respon daya tarik wisata ini sebagai sasaran daya tarik wisata andalan bagi wisatawan luar berkunjung ke tempat ini, apabila masyarakat yang berada di dalamnya bukan hanya bertindak sebagai penonton melainkan sebagai pelaku utama harus bisa mempersiapkan diri secara lebih baik, karena dengan pengembangan produk pariwisata kreatif ini dalam memanfaatkan sektor alam disekitar daya tarik wisata semakin luas untuk dipantau dan dikelola, dampak yang ditimbulkan akan sangat kompleks di berbagai bidang yang salah satunya adalah bagi masyarakat sebagai akibat dari banyaknya wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata tersebut, sehingga peran sapta pesona mutlak harus dilaksanakan agar desa wisata yang direncanakan bisa berhasil dilaksanakan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan perumusan masalah dan hasil pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan yang bisa diambil adalah sebagai berikut :

1. Strategi pengembangan produk pariwisata kreatif, dilaksanakan dengan menggunakan berbagai strategi baik dengan memanfaatkan media online serta terdapat beberapa jenis produk unggulan yang dihasilkan oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di desa tersebut yaitu kripik bawang, souvenir brand, bucket sayuran, serta daya tarik wisata ini sering dijadikan event perkemahan dan promosi produk unggulan maupun dari sektor pariwisatanya. Kesiapan dari masyarakat daya tarik wisata ini untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata andalan membutuhkan sosialisasi secara lebih intens, masyarakat bukan hanya sebagai penonton, melainkan juga sebagai pelaku utama, agar tujuan dalam mencerminkan daya tarik wisata ini sebagai wisata agro dapat terwujud
2. Potensi Sumber Daya Alam (SDA) dimiliki daya tarik wisata Hutan Pinus Rombeng cukup beragam dalam menarik minat wisatawan untuk dikunjungi, sarana dan prasarana wisata salah satunya akses transportasi jalan, memerlukan perhatian khusus karena akses jalan yang layak membantu memudahkan dan memberikan kenyamanan wisatawan menuju ke lokasi wisata dan untuk setiap event dan pembenahan ataupun pembaruan konsep daya tarik wisata ini perlu diupdate sebagai kegiatan promosi secara aktif dan kontribusi masyarakat dalam memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan, sehingga memberikan kesan yang baik sebagai salah satu penerapan nilai sapta pesona.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan sebelumnya, maka saran yang bisa diberikan adalah sebagai berikut :

1. Produk pariwisata kreatif yang dimiliki oleh daya tarik wisata, harus ditingkatkan lagi dengan melakukan terobosan dan baru bukan hanya dari sisi produk, melainkan juga strategi pemasaran yang digunakan, sehingga potensi produk lokal yang dimiliki, bisa dijadikan peluang usaha baru yang produktif untuk dikembangkan
2. Potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki desa wisata hendaknya dimanfaatkan dengan baik dan menerapkan sapta pesona dalam menjaga potensi tersebut dari karakter wisatawan yang mengancam kerusakan alam. Perlu dijalankan Paket Wisata agar dampak dari meningkatnya kunjungan di daya tarik wisata ini, dapat memberikan informasi kepada wisatawan untuk berkunjung ke daya tarik wisata lainnya yang menarik sehingga menguntungkan dan merangkul potensi wisata lainnya yang ada di Desa Bonto Lojong Kabupaten Bantaeng.

Untuk berkunjung ke daya tarik wisata lainnya yang menarik sehingga menguntungkan dan merangkul potensi wisata lainnya yang ada di Desa Bonto Lojong Kabupaten Bantaeng.

DAFTAR RUJUKAN

- A, Yoeti. 2002. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradmya Paramita.
- Freddy, Rangkuti. 2014. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia
- Hermantoro, Henky. 2011. *Creative-Based Tourism dari wisata rekreatif menjadi wisata kreatif*. Depok, Jabar: Aditri.
- Kostopoulou, S. 2013. *On the Revitalized Waterfront: Creative Milieu for Creative Tourism*. Sustainability, 5(11), 4578-4593.
- Kusumaningrum, D. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. Tesis. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada.
- Middleton, Victor T. C. (2001). *Marketing in Travel and Tourism 3rd Edition*. MPG Books Ltd, Bodmin. (Kusumaningrum, 2009).
- Pendit. (2002). *Ilmu Pariwisata; Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradmya Paramita.
- Prawironegoro dan Rivai (2015), *Manajemen Strategi*. Alfabeta : Jakarta
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1-8.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo, Bambang. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Undang-Undang No. 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Yoeti, Oka. (2008), *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa : Bandung Resmawa, I.N., & Masruroh, S. (2019). *Konsep Dan Strategi Pengembangan Creative Tourism Pada Kampung Parikan Surabaya*. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(2), 25-30.
- Rosita., & Marhana, S. (2016). *Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta*. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, Hlm 61-72.